



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KELAS IBU HAMIL
TERHADAP MINAT MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXSPERIMENTAL

OLEH:

MATHIAS SAKLIRESY (C1614201078)

PATRIANUS ROLISNO JEHOLAN (C1614201082)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2020



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KELAS IBU HAMIL
TERHADAP MINAT MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EXSPERIMEN

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH:

MATHIAS SAKLIRESY (C1614201078)

PATRIANUS ROLISNO JEHOLOAN (C1614201082)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, nama/NIM :


1. Mathias Sakliresy (C1614201078)
2. Patrianus Rolisno Jeholan (C1614201082)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 03 April 2020

Yang Menyatakan,



Mathias Sakliresy



Patrianus Rolisno Jeholan

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KELAS IBU HAMIL
TERHADAP MINAT MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR**

Diajukan oleh:

**MATHIAS SAKLIRESY(C1614201078)
PATRIANUS ROLISNO JEHOLAN (C1614201082)**

Disetujui oleh:

Pembimbing

Wakil Ketua Bidang Akademik

**(Matilda M. Paseno, Ns.,M.Kes)
NIDN: 0925107502**

**(Henny Pongantung,Ns.,MSN.,DN.Sc)
NIDN: 0912106501**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KELAS IBU HAMIL TERHADAP MINAT MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS MAMAJAN GMAKASSAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MATHIAS SAKLIRESY(C1614201078)

PATRIANUS ROLISNO JEHOLAN (C1614201082)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

(Matilda M. Paseno, Ns.,M.Kes)

NIDN: 0925107502

Telah Diuji dan dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
03April 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

(Sr. Anita Sampe, SJMJ. Ns, MAN) (Heny Pongantung, Ns.,MSN.,DN.Sc)

NIDN: 0917107402

NIDN: 0912106501

Penguji III

(Matilda M. Paseno, Ns.,M.Kes)

NIDN: 0925107502

Makassar,03 April 2020
Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar

(Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes)

NIDN: 092802710

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Mathias Sakliresy (C1614201078)

Patrianus Rolisno Jeholan (C1614201082)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, merawat, dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 03 April 2020

Yang menyatakan



Mathias Sakliresy



Patrianus Rolisno Jeholan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar”**.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat harapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan, dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si,Ns.,M.Kes. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan selama kurang lebih 4 tahun di STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN.Sc Selaku Ketua Bidang Akademik dan kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Sr. Anita Sampe, JMJ.S.Kep.,Ns.,MAN selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Matilda M. Paseno, Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah mendidik, memberikan bimbingan, serta pengarahan selama penulis

menuntut ilmu dan menyusun skripsi ini hingga dapat selesai pada waktunya.

5. Segenap dosen dan staf pegawai, STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Puskesmas Mamajang dan dr. Syamsiah Densi. R,M.Kes selaku ketua puskesmas mamajang kota makassar yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian di Puskesmas Mamajang Kota Makassar.
7. Orang tua dari Mathias Sakliresy yaitu Maria Theresia (Ibu), Thomas Sakliresy (Ayah) beserta keluarga besar dan kedua orang tua dari Patrianus Rolisno Jeholan yaitu Samuel Marung (Ayah), Kornelia Jenanut (Ibu) beserta keluarga serta sanak saudara penulis yang selalu memberikan doa semangat, semangat, serta dukungan baik moril maupun material.
8. Teman-teman dan seluruh mahasiswa STIK Stella Maris Makassar angkatan 2016. Terima kasih buat kebersamaannya selama ini. Banyak hal baik suka dan duka di kampus sudah kita lewati bersama. Maju terus pantang mundur. Sukses buat kita semua.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar,03 April 2020

Penulis

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KELAS IBU HAMIL
TERHADAP MINAT MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR**

(Dibimbing oleh Matilda M. Paseno)

Mathias sakliresy (C1614201078)

Patrianus Rolisno Jeholan (C1614201082)

ABSTRAK

Peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan adalah ibu hamil, bersalin, dan janin. Kelas ibu hamil merupakan suatu program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan menggunakan sarana belajar kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan BBL dan aktivitas fisik. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu dorongan dari dalam diri individu, seperti lingkungan sosial dan penghasilan, serta faktor emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesoner sebagai alat ukur. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 16.0 dengan menggunakan Uji statistik Chi Square hasilnya diperoleh nilai $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya H_a diterima H_0 ditolak hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh ibu hamil tentang kelas ibu hamil maka akan menimbulkan minat yang tinggi untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Minat, kelas Ibu Hamil

Referensi : 23 (2011-2019)

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT PREGNANT MOTHER CLASSES
INTEREST IN FOLLOWING PREGNANT MOTHER CLASSES IN PUSKESMAS
MAMAJANG MAKASSAR**

(Supervised by Matilda M. Paseno)

Mathias sakliresy (C1614201078)

Patrianus Rolisno Jeholan (C1614201082)

ABSTRACT

Improving the health status of mothers and children, especially in the most vulnerable groups of health are pregnant women, childbirth and fetus. Pregnant mothers class is a government program to reduce maternal and infant mortality by using group learning tools that aim to improve the knowledge and skills of mothers regarding pregnancy, childbirth, prevention of complications, birth weight care and physical activity. Factors that affect interest are encouragement from within individuals, such as social environment and income, and emotional factors. This study aims to determine the relationship of knowledge about the class of pregnant women with the interest in attending classes of pregnant women at the in Public Health Center Mamajang Makassar. This study uses an observational analytic method with a cross-sectional approach. Sampling was done by total sampling with a total sample of 30 respondents. Data collection uses questionnaires as a measurement tool. The data obtained were then processed using SPSS (Statistical Package For Social Science) version 16.0 using the Chi Square statistical test the results obtained were $p = 0,000$. These results indicate that the value of $p < 0.05$ means that H_a is accepted H_o is rejected. The results of this study indicate that there is a significant relationship between knowledge and interest in attending classes of pregnant women at the in Public Health Center Mamajang Makassar. The more knowledge that is obtained by pregnant women about the class of pregnant women, it will cause high interest to attend classes of pregnant women

Keywords: Knowledge, Interest, Class of Pregnant Women

Reference: 23 (2011-2019)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI..	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR ARTI LAMBANG SINGKATAN DAN ISTILAH.	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Bagi Ibu Hamil.....	6
2. Bagi Tenaga Kesehatan.....	6
3. Bagi Peneliti	6
4. Bagi institusi pendidikan	6
BAB II TIJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pengetahuan (Knowlodge)	7
1. Pengertian Pengetahuan	7
2. Tingkat Pengetahuan	7
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	8

4. Cara-Memperoleh Pengetahuan	10
5. Cara Mengukur Pengetahuan	11
6. Penilaian Pengetahuan	12
B. Tinjauan Minat.....	13
1. Pengertian Minat	13
2. Macam-Macam Minat	13
3. Proses Minat	15
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	16
5. Aspek Minat.....	17
6. Kriteria Minat	17
7. Cara Mengukur Minat	18
C. TinjauanKelas Ibu Hamil.....	19
1. Pengertian Kelas Ibu Hamil.....	19
2. Tujuan Kelas Ibu Hamil	19
3. Sasaran Kelas Ibu Hamil.....	20
4. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil	20
5. Petunjuk Teknisi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil	21
6. Monitoring Dan Evaluasi	24
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	25
A. Kerangka Konseptual	25
B. Hipotesis Penelitian	26
C. Definisi Operasional	27
BAB IV METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi Dan Sampel.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Pengumpulan Data.....	31
F. Pengolahan Dan Penyajian Data	31
G. Analisa Data	32

H. Etika Penelitian.....	34
I. Alur Penelitian	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAAN	36
A. HASIL PENELITIAN	36
1. Pengantar	36
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
3. Karakteristik Responden	37
4. Hasil Penelitian.....	38
a) Analisis Univariat.....	38
b) Analisis Bivariat.....	39
B. PEMBAHASAN.....	41
1. Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar.....	41
2. Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar.....	43
3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar	45
BAB VI PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia kehamilan.....	37
Tabel 5.2	Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil di Puskemas Mamajang Makassar.....	38
Tabel 5.3	Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskemas Mamajang Makassar.....	39
Tabel 5.4	Hubungan Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makasaar	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

\geq	: Lebih Besar
$<$: Lebih Kecil
α	: Derajat Kemaknaan
(\checkmark)	: Tanda Centang
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
Anonimity	: Tanpa Nama
Antropometri	: Pengukuran tubuh manusia
B	: Benar
BBL	: Berat Badan Lahir
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
Beneficience	: Kemurahan hati
Bivariat	: Analisis 2 variabel
Chi-square	: Uji Korelasi
Cleaning	: Pembersihan Data
Coding	: Pemberian Kode
Confidentially	: Kerahasiaan
<i>Cross Sectional Study</i>	: Pengukuran yang bersamaan
Dependen	: Variabel Terikat
Depkes	: Dinas Kesehatan
Editing	: Mengedit
Gutman	: Skala Pengukuran Dengan Jawaban Ya dan Tidak
HIV dan AIDS	: Human Immunodeficiency Virus
Independen	: Variabel Bebas
K4	: Pertemuan Ke 4
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
KH	: Kelahiran Hidup
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KMS	: Kartu Menuju Sehat

IMS	: Infeksi Menular Seksual
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
s/d	: Sampai Dengan
S	: Salah
Knowledge	: Pengetahuan
Korelasional	: Hubungan
Non-Eksperimental	: Tidak dilakukan intervensi
p	: Nilai Kemungkinan/probability continuity correction
Processing	: Proses Mengolah Data
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
Signifikan	: Cukup Besar
SDGs	: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SPSS	: Statistical Package and Social Sciences
Total Sampling	: Teknik Pengambilan Sampel
Univariat	: Analisis 1 Variabel
Open Behavior	: Perilaku Terbuka
<i>acquired immunodeficiency syndrome</i>	: Didapa sindrom imunodefisiensi atau sistem imun yang rendah pada ibu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Master Tabel
- Lampiran 9 Hasil Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan adalah ibu hamil, bersalin, dan janin. Program pembangunan kesehatan yang selama ini dilaksanakan dapat dikatakan cukup berhasil sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara cukup bermakna, walaupun masih dijumpai beberapa masalah dan hambatan yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan. Derajat kesehatan yang optimal dapat dilihat dari unsur kualitas hidup serta unsur mortalitas dan yang mempengaruhinya yaitu morbiditas dan status gizi masyarakat. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Depkes, 2015).

Kematian ibu merupakan peristiwa kompleks yang disebabkan oleh berbagai penyebab yang dapat dibedakan atas determinan dekat, antara, dan jauh. Determinan dekat yang berhubungan langsung dengan kematian ibu merupakan gangguan obstetrik seperti perdarahan, preeklamsi/eklamsi, dan infeksi atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan seperti jantung, malaria, tuberkulosis, ginjal, dan *acquired immunodeficiency syndrome*. Determinan dekat secara langsung dipengaruhi oleh determinan antara yang berhubungan dengan faktor kesehatan, seperti status kesehatan ibu, status reproduksi, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan perilaku penggunaan fasilitas kesehatan. Determinan jauh berhubungan dengan faktor demografi dan sosiokultural. Kesadaran masyarakat yang rendah tentang kesehatan ibu hamil, pemberdayaan perempuan yang tidak baik, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga (Aeni, 2014).

Penyebab terbanyak AKI di Indonesia adalah komplikasi obstetrik yaitu sebesar 46.8 %. Komplikasi obstetrik salah satunya dipengaruhi oleh status reproduksi ibu atau biasa dikenal dengan istilah 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu sering). Komplikasi persalinan adalah keadaan yang mengancam jiwa ibu ataupun janin karena gangguan sebagai akibat langsung dari kehamilan atau persalinan misalnya perdarahan, infeksi, preeklamsi atau

eklamsi, partus lama/macet, abortus, ruptur uteri yang membutuhkan manajemen obstetric (Prawirohardjo, 2014).

Untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia, pemerintah mengeluarkan beberapa program antara lain penerapan pendekatan *safe methode* pada tahun 1990, program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai di ujicobakan sejak tahun 1994, gerakan sayang ibu pada tahun 1996, kelas ibu hamil pada tahun 2010, bantuan operasional kesehatan (BOK) pada tahun 2010, *jampersal* yang dimulai pada tahun 2011, dan juga program *expanding maternal and neonatal safer* pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2018).

Upaya pemerintah untuk membantu menurunkan AKI dan AKB salah satunya dengan program kelas ibu hamil. Pemerintah Indonesia sejak tahun 2010, telah mengadakan program kelas ibu hamil di tingkat Puskesmas. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan BBL dan aktivitas fisik (Kemenkes, 2014).

Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan. Pada kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Salah satu indikator output kelas ibu hamil adalah persentase ibu yang datang pada K4 semakin meningkat. Semakin tingginya presentase K4 diharapkan komplikasi persalinan dapat diminimalisir sehingga AKI dapat menurun (Kemenkes, 2014).

Untuk itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambah pengetahuan ibu hamil, yaitu mengenai kehamilan yang meliputi perkembangan janin dalam rahim, perubahan tubuh ibu selama hamil, keluhan selama hamil, dan cara menghadapi persalinan. Dikatakan tidak semua wanita mampu menjalani kehamilan dengan nyaman, karena tiap fisik wanita berbeda dalam menerima kehamilan, tergantung pada usia, gizi sebelum hamil, aktifitas dan pola istirahat. Selama hamil bukan berarti aktifitas ibu

hamil menjadi terbatas, walaupun dalam kenyataannya ibu hamil sering mengalami hal yang kurang nyaman selama dan tidak segera mengetahui kelainan dan penyakit yang ditemui pada masa kehamilan (Sulistyawati, 2011).

Penyebab mendasar kematian ibu dan bayi yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dari kehamilan seperti perdarahan, bengkak pada tubuh, demam, air ketuban keluar sebelum waktunya, muntah secara terus menerus dan gerakan janin berkurang atau tidak bergerak. Untuk itu, ibu-ibu hamil diharapkan untuk mengenali tanda-tanda bahaya dari kehamilan. Sehingga, ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor penyebab tanda bahaya dari kehamilan dan membekali ibu hamil dengan informasi terkait proses kelahiran dan perawatan nifas didalam kelas ibu hamil. Pengenalan tanda bahaya komplikasi ini sebagai upaya kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi kejadian komplikasi sehingga dapat mencegah terjadinya kasus kematian ibu dan bayi (Sasnitiari, Sumpliyani, & Rosario, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Hirawanti & Wijayanti, 2015) didapatkan hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu hamil terhadap kegiatan kelas ibu hamil di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Dimana, tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurang pengetahuan mengenai manfaat atau tujuan dari kelas ibu hamil sehingga dapat mempengaruhi minat ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Sebaliknya jika tingkat pendidikan ibu semakin tinggi maka makin mudah ibu tersebut memperoleh informasi.

Penelitian yang dilakukan (Wulandari, Kusyanti, & Azizah, 2015) menunjukkan hasil ada hubungan antara keaktifan datang ke kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang. Dalam penelitian ini, ibu yang aktif datang ke kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan. Semakin ibu aktif hadir ke kelas ibu hamil maka tujuan utama kelas ibu hamil untuk menambah pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan akan bertambah.

Data Dinas Kesehatan Sulawesi selatan, angka kematian Bayi secara nasional pada tahun 2017, 305/100.000 kelahiran hidup (KH). Angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs), yakni 70/100.000 kelahiran hidup. Sementara di Sulawesi selatan, tahun 2017, angka kematian ibu hamil dan melahirkan 115 kasus dan tahun 2018 naik lagi menjadi 139 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Mamajang Makassar terdapat 34 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil. Puskesmas Mamajang mencakup 21 kelurahan dan terdapat 6 kelas ibu hamil, masing-masing kelas terdapat 5- 7 ibu hamil dengan umur ibu hamil rata-rata 17-37 tahun dan tingkat pendidikan ibu hamil SD, SMA, dan juga Sarjana. Berdasarkan survei peneliti di salah satu tempat terlaksananya kelas ibu hamil ada juga Ibu hamil yang tidak hadir dalam melaksanakan kelas ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan kordinator di Puskesmas Mamajang Makassar kasus kematian Ibu tahun 2019 terdapat 1 orang. Kematian itu terjadi karena pendarahan. Sementara untuk kematian bayi di Puskesmas Mamajang Makassar sebanyak 2 Bayi. Kematian itu disebabkan karena afeksia atau persalinan macet alias bayi tidak keluar-keluar saat persalinan dan berat badan lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar".

B. Rumusan Masalah

Angka kematian ibu dan bayi di Puskesmas Mamajang kota Makassar terdapat seorang ibu dan 2 bayi. Kematian ibu ini disebabkan karena pendarahan sementara 2 bayi meninggal karena afeksia atau persalinan macet alias bayi tidak keluar-keluar saat persalinan dan berat badan lahir rendah (BBLR).

Untuk itu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB dengan program kelas Ibu Hamil yang merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan BBL dan aktivitas fisik.

Kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan BBL dan aktivitas fisik. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambah pengetahuan ibu hamil, yaitu mengenai kehamilan yang meliputi perkembangan janin dalam rahim, perubahan tubuh ibu selama hamil, keluhan selama hamil, dan cara menghadapi persalinan. Selain itu diperlukan juga rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan atau minat ibu hamil itu sendiri dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.
- b. Mengidentifikasi minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi ibu hamil

Sebagai informasi bagi ibu hamil untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil dan tentang pentingnya ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil sehingga ibu hamil dapat berpartisipasi dalam mensukseskan program tersebut.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat digunakan untuk masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan dalam pelayanan mengenai pelaksanaan kelas ibu hamil.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan secara ilmiah tentang kelas ibu hamil, dan dapat menerapkan teori tentang penelitian di lapangan serta mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Kota Makassar.

4. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan judul penelitian diatas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pengetahuan (*Knowledge*)

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan teliga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*.

Pengetahuan itu mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah ilmu. Perkataan lain, pengetahuan itu dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mempunyai obyekkajian
- b. Metode pendekatan
- c. Disusun secara sistematis
- d. Bersifat universal (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Dalambuku(Lestari,2015), tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalamperhatiansepertisebagaimanamanusiamenyelesaikanmasalah tentang konsep-konsep baru, untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang dari 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari sesuatu bahan yang dipelajari. Kata kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan tentang objek yang diketahuidan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, tapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synhensis*)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Wawan & M, 2011) yaitu:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan Nursalam pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan & M, 2011).

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang sangat membosankan, berulang dan banyak tantangan sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan & M, 2011).

3) Usi

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam, usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan & M, 2011).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Menurut AnnMariner yang dikutip Nursalam, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok (Wawan & M, 2011).

2) Faktor sosial

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan & M, 2011).

4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Dalam buku (Lestari, 2015) cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Cara Cara Kuno Untuk Memperoleh Pengetahuan

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara kekuasaan (*otoriter*)

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima, mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan masa lalu.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapkan pada masa lalu.

b. Cara Modern Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Deven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kata kenal dengan penelitian ilmiah.

5. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain (Hidayat, 2012).

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket/questionnaire merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Angket terdiri atas tiga jenis yakni:

- 1) Angket terbuka atau tidak berstruktur yang memberikan kebebasan responden untuk mengungkapkan permasalahan.
- 2) Angket tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada.
- 3) *Checklist* atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (√) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan atau peneliti yang memberikan tanda (√).

b. Obsevasi (pengamatan)

Observasi merupakan cara pengukuran data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam observasi ini, instrument yang dapat digunakan, antara lain: lembar observasi, panduan pengamatan (observasi) atau lembar *checklist*.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam metode wawancara ini, dapat digunakan instrument berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau *checklist*.

d. Tes

Tes ini merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa soal ujian atau tes inventori. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam melakukan tes diantaranya tes kepribadian untuk mengetahui kepribadian seseorang, tes bakat yang mengukur bakat seseorang, tes intelegensi, dan tes sikap untuk mengukur sikap seseorang.

e. Dokumentasi

Merupakan metode pengukuran data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar periksa, dan film dokumenter.

6. Penilaian Pengetahuan

Menurut Arikunto dalam buku (Wawan & Dewi, 2011) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

- a. Baik : Hasil persentase 67% - 100%
- b. Cukup : Hasil persentase 53% - 66%
- c. Kurang : Hasil <53%

Kemudian dipersentase dengan menggunakan rumus P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

Sp : Skor yang diperoleh

Sm : Jumlah skor maksimal

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif yaitu: Melakukan pengukuran dengan menggunakan skala Guttman menurut (Hidayat, 2012), bahwa skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/pernyataan: ya, dan

tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Skala Guttman ini pada umumnya dibuat seperti *checklist* dengan interpretasi penilaian apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0 dan analisisnya dapat dilakukan seperti skala Likert.

B. Tinjauan Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya setiap orang memiliki minat yang biasa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Minat diawali perasaan senang dan sikap positif (Purwanto, 2011).

2. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam (Wahab, 2012):

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi:

1) Minat primitive

Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas atau seks.

2) Minat cultural atau minat sosial

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi dirinya.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi:

1) Minat intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan antara lain:

a) Menjaga kesehatan

Dorongan seseorang untuk menjaga kesehatan akan memunculkan minat melakukan pemeriksaan kesehatan.

b) Cita-cita atau keinginan untuk sehat

Cita-cita adalah sesuatu yang diharapkan tercapai oleh seseorang di masa yang akan datang. Individu yang bercita-cita tentang kesehatan, maka ia akan menaruh minat pada kesehatan.

c) Kebutuhan

Kecendrungan minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan.

d) Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, dan untuk menjaga kesehatan.

2) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya mudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang.

a) Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan unsur manusiawi dalam dunia kesehatan yang mempunyai fungsi, peran dan tugas yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dengan segala penampilan, kepribadian dan kualifikasi profesionalismenya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang melakukan pemeriksaan kesehatan.

b) Pelaksanaan kegiatan/program kesehatan

Pelaksanaan kegiatan atau program kesehatan kepada masyarakat suatu penyakit dapat mendorong seseorang untuk berminat melakukan pemeriksaan kesehatan tersebut.

c) Media

Bentuk-bentuk media masa antara lain adalah buku-buku kesehatan, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menjaga dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

d) Keluarga

Keluarga dengan segala kondisi dan karakteristiknya menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap pemeriksaan kesehatan. Pengaruh keluarga ini dapat diasumsikan relative besar, karena selain ada hubungan biologis juga seseorang lebih banyak waktunya dan berkomunikasi di lingkungan keluarga.

e) Masyarakat

Lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal individu atau disekitarnya juga termasuk salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat individu terhadap suatu kegiatan. Hal ini logis karena setiap individu hidup berkembang di lingkungan masyarakat, bahkan memiliki hasrat untuk beradaptasi dengan kondisi dan karakteristik masyarakatnya.

3. Proses Minat

Menurut (Purwanto, 2011), adapun proses minat terdiri dari:

- a. Motif (alasan, dasar, pendorong)
- b. Perjuangan motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat luhur dan rendah dan disini harus dipilih.

- c. Keputusan

Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan-kemungkinan yang lain, sebab

tak mungkin seseorang mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama.

d. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil

Keputusan kata hati merupakan perbuatan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dengan ciri-ciri mempertahankan seluruh kepribadiannya, sifatnya irasional, berlaku perseorangan dan pada suatu situasi timbulnya dari lubuk hati.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut (Nursalam, 2015), berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

a. Dorongan dari dalam diri individu

Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam, dititik beratkan pada kebutuhan biologis. Faktor ini akan menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dari dorongan orang lain. Pengetahuan diperoleh melalui informasi yaitu kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri. Sumber informasi diantaranya dapat diperoleh dari media elektronik, media masa, petugas kesehatan, tetangga, sahabat atau masih banyak lagi.

b. Motif sosial

1) Lingkungan hubungan sosial

Lingkungan hidup dimana individu hidup bersama teman, keluarga, dan tetangga. Apabila didalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada suatu tertentu maka faktor ini yang akan memperkuat mereka.

2) Penghasilan

Penghasilan juga berperan penting dalam pembentukan minat seseorang, apabila seorang yang berpenghasilan rendah maka akan berkurangnya minat untuk melakukan apa yang diinginkanya.

c. Faktor emosional

Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Sebaliknya, apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan yang kecewa, tak puas dan akhirnya dapat pula menghilangkan atau mengurangi minat.

5. Aspek Minat

Krathwolh dkk dalam (Purwanto, 2012) mengemukakan bahwa minat termasuk dalam afektif (istilahnya bloom). Taksonomi Bloom dalam (Notoatmodjo, 2012) meliputi lima kategori:

- a. Penerimaan (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih. Merupakan masa dimana kita menerima rangsangan melalui panca indra.
- b. Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kesiapan.
- c. Penilaian (*voluting*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.
- d. Organisasi (*organization*) yaitu kemampuan dalam melakukan penyusunan langkah-langkah terhadap nilai baru yang diterima.
- e. Pencirian (*characteriazation*) kemampuan dalam memahami ciri dari nilai yang diterima.

6. Kriteria Minat

Menurut (Nursalam 2012), minat seseorang dapat digolongkan menjadi:

- a. Rendah: Jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.
- b. Sedang: Jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
- c. Tinggi: Jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

7. Cara Mengukur Minat

Menurut (Ajzen, 2011), dalam (Baiti Firdausin Nisak, 2016), minat diukur dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Dalam *TRA (Theory of Reasoned Action)*, minat merupakan bagian dari *intense* sehingga belum nampak kegiatannya dan tidak dapat dilakukan observasi secara langsung.

Kuesioner yang digunakan dalam pengukuran minat dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan terstruktur yang diajukan langsung kepada subyek, subjek tinggal memilih jawaban yang telah tersedia ya dan tidak.

Hasil jawaban yang telah diberi skor dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang tertinggi lalu dikalikan 100 %:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

Sp : Skor yang didapat

Sm : Skor maksimal

Hasil pengukuran minat, menurut (Ajzen, 2008) dalam (Baiti Firdausin Nisak, 2016) dikategorikan menjadi:

- a. Minat tinggi (67–100%)
- b. Minat sedang (33 – 66%)
- c. Minat rendah (<33%)

Melakukan pengukuran dengan menggunakan skala Guttman menurut (Hidayat, 2012), bahwa skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/pernyataan: ya, dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Skala Guttman ini pada umumnya dibuat seperti checklist dengan interpretasi penilaian apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0 dan analisisnya dapat dilakukan seperti skala Likert.

C. Tinjauan Kelas Ibu Hamil

1. Pengertian Kelas Ibu Hamil

Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan BBL dan aktivitas fisik(Kemenkes, 2014).

2. Tujuan kelas ibu hamil

Tujuan Kelas Ibu Hamil berdasarkan Kemenkes RI (2018) adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang Kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan Nifas, KBpasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan atau adat istiadat setempat, danpenyakit menular.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan Kemenkes RI (2018), tujuan khusus Kelas Ibu Hamil (KIH) adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan antar ibu hamil dengan petugas kesehatan/bidan tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, Perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan atau adat istiadat setempat dan penyakit menular.
- 2) Meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil tentang:
 - a) Kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan (apakah kehamilan itu?, perubahan tubuh selama kehamilan, keluhan umum saat hamil dan cara mengatasinya, apa saja yang perlu dilakukan ibu hamil dan pengaturan gizi termasuk pemberian tablet tambah darah untuk penanggulangan anemia).

- b) Perawatan kehamilan (kesiapan psikologis menghadapi kehamilan, hubungan suami isteri selama kehamilan, obat yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil, tanda bahaya kehamilan).
- c) Persalinan (tanda-tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan proses persalinan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), perawatan nifas, bagaimana menjaga kesehatan ibu nifas, tanda-tanda bahaya dan penyakit ibu nifas).
- d) KB pasca persalinan.
- e) Perawatan bayi baru lahir (perawatan bayi baru lahir, pemberian K1 injeksi, tanda bahaya bayi baru lahir, pengamatan perkembangan bayi/anak dan pemberian imunisasi pada bayi baru lahir).

3. Sasaran kelas Ibu hamil

Peserta kelas ibu hamil berdasarkan buku panduan kelas ibu hamil (Kemenkes, 2014) sebaiknya ibu hamil pada umur kehamilan 4 s/d 36 minggu, karena pada umur kehamilan ini kondisi ibu sudah kuat, tidak takut terjadi keguguran, efektif untuk melakukan senam hamil. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas. Suami/keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan.

4. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Penyelenggaraan kelas ibu hamil dapat dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, LSM dan masyarakat. Berdasarkan panduan kelas ibu hamil (Kemenkes, 2011), pelaksanaan kelas ibu hamil adalah sebagai berikut:

a. Fungsi dan Peran (Provinsi, Kabupaten dan Puskesmas).

Pelaksanaan kelas ibu hamil dikembangkan sesuai dengan fungsi dan peran pada masing-masing level yaitu: Provinsi, Kabupaten dan Puskesmas.

b. Fasilitator dan Nara Sumber

Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil (atau melalui *on the job training*) dan setelah itu diperbolehkan untuk melaksanakan fasilitasi kelas ibu hamil. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil fasilitator

dapat meminta bantuan narasumber untuk menyampaikan materi bidang tertentu. Narasumber adalah tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dibidang tertentu untuk mendukung kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kelas ibu hamil berdasarkan Buku Kemenkes RI (2011) adalah:

- 1) Ruang belajar untuk kapasitas 10 orang peserta kira-kira ukuran 4m x 5m, dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup.
- 2) Alat tulis menulis (papan tulis, kertas, spidol, bolpoin) jika ada
 - a) Buku KIA
 - b) Lembar Balik kelas ibu hamil
 - c) Buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil
 - d) Buku pegangan fasilitator
 - e) Alat peraga (KB kit, food model, boneka, metode kangguru, dll) jika ada
 - f) Tikar/karpet (matras)
 - g) Bantal, kursi(jika ada)
 - h) Buku senam hamil/CD senam hamil (jika ada). Idealnya kelengkapan sarana dan prasarana seperti tersebut diatas, namun apabila tidak ada ruangan khusus, dimanapun tempatnya bisa dilaksanakan sesuai kesepakatan antara ibu hamil dan fasilitator. Sedangkan kegiatan lainnya seperti senam hamil hanya merupakan materi tambahan bukan yang utama (Kemenkes, 2014).

5. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan 4 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok. Pada setiap akhir pertemuan dilakukan senam ibu hamil. Senam ibu hamil merupakan kegiatan/materi ekstra di

kelas ibu hamil, jika dilaksanakan, setelah sampai di rumah diharapkan dapat dipraktikkan. Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15-20 menit (Depkes RI, 2015).

a. Pertemuan Kelas Ibu Hamil Ke 1

Setelah pertemuan pertama kelas ibu hamil, peserta mampu (Depkes RI, 2015):

- 1) Memahami apa yang disebut dengan kelas ibu hamil
- 2) Memahami bahwa kehadiran tepat waktu dan berpartisipasi aktif penting untuk keberhasilan kelas ibu hamil
- 3) Memahami bahwa kelas ibu penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan dan perawatan anak
- 4) Memahami bagaimana terjadinya kehamilan
- 5) Memahami adanya perubahan tubuh ibu selama kehamilan
- 6) Memahami bagaimana mengatasi berbagai keluhan saat hamil
- 7) Memahami apa saja yang harus dilakukan oleh ibu selama kehamilan
- 8) Memahami pentingnya makanan sehat dan pencegahan anemia saat kehamilan
- 9) Memahami bagaimana hubungan suami istri selama kehamilan
- 10) Mengetahui obat-obatan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu semasa kehamilan
- 11) Mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan
- 12) Memahami perlunya perencanaan persalinan sejak awal agar dapat memperlancar proses persalinan

b. Pertemuan Kelas Ibu Hamil Ke 2

Setelah sesi ke 2 ini peserta mampu (Depkes RI, 2014):

- 1) Mengetahui apa saja tanda-tanda persalinan telah dimulai
- 2) Mengetahui apa yang disebut dengan tanda-tanda bahaya pada persalinan.
- 3) Memahami proses persalinan yang dapat dialami oleh ibu dan mengapa proses persalinan tersebut dipilih

- 4) Mengetahui tentang IMD dan cara melakukannya
- 5) Memahami apa yang harus dilakukan ibu pada masa nifas agar dapat menjaga kesehatannya
- 6) Memahami apa yang harus dilakukan ibu pada masa nifas agar dapat menjaga kesehatannya
- 7) Mengetahui tanda-tanda bahaya dan penyakit pada masa nifas
- 8) Memahami manfaat vitamin A dosis tinggi bagi ibu dan bayinya
- 9) Memahami bahwa setelah bersalin ibu perlu ikut program KB
- 10) Mengetahui dan memahami alat kontrasepsi dan cara kerjanya

c. Pertemuan Kelas Ibu Hamil Ke 3

Setelah sesi ke 3 ini peserta mampu (Depkes RI, 2014):

- 1) Mengetahui apa saja tanda-tanda bayi lahir sehat dan tanda bayi sakit berat
- 2) Memahami apa yang harus dilakukan pada bayi baru lahir
- 3) Memahami manfaat pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir
- 4) Memahami apa saja tanda bahaya bayi baru lahir
- 5) Memahami manfaat pengamatan perkembangan bayi/anak
- 6) Memahami manfaat imunisasi dan mengetahui jadwal pemberian imunisasi yang benar. Memahami apa yang disebut dengan mitos dan bagaimana mengatasinya
- 7) Memahami apa yang disebut IMS
- 8) Memahami apa itu HIV dan AIDS dan tahu bagaimana menghindarinya
- 9) Memahami apa yang harus dilakukan jika ibu hamil terinfeksi HIV
- 10) Memahami apa yang disebut penyakit malaria dan tahu bagaimana menghindarinya
- 11) Memahami pentingnya untuk segera mengurus akte kelahiran bagi bayi yang baru lahir.

6. Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring

Monitoring dilakukan dalam rangka melihat perkembangan dan pencapaian, serta masalah dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, hasil monitoring dapat dijadikan bahan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kelas ibu hamil selanjutnya. Hal-hal yang perlu dimonitor berdasarkan (Kemenkes, 2014):

- 1) Peserta (keadaan dan minat peserta, kehadiran peserta, keaktifan bertanya)
- 2) Sarana prasarana (tempat, fasilitas belajar)
- 3) Fasilitator (persiapan, penyampaian materi, penggunaan alat bantu, membangun suasana belajar aktif)
- 4) Waktu (mulai tepat waktu, efektif).

b. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat keluaran dan dampak baik positif maupun negatif pelaksanaan kelas ibu hamil berdasarkan indikator. Dari hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna melakukan perbaikan dan pengembangan kelas ibu hamil berikutnya. Evaluasi oleh pelaksana (bidan/koordinator bidan) dilakukan pada setiap selesai pertemuan kelas ibu (Kemenkes, 2014).

Evaluasi dilakukan untuk menilai Evaluasi pada pelaksanaan kelas ibu hamil

- 1) Evaluasi kemampuan fasilitator pelaksanaan kelas ibu hamil
- 2) Keterampilan memfasilitasi
- 3) Keterampilan merangkum sesi
- 4) Penggunaan buku KIA pada pertemuan kelas ibu hamil

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

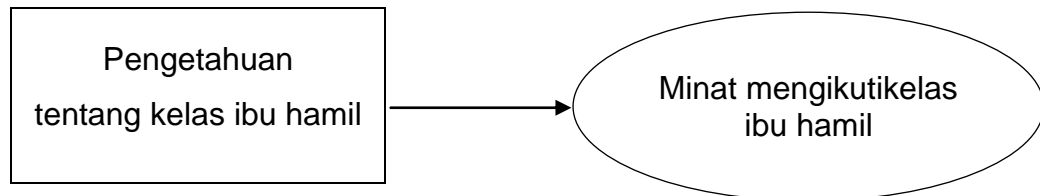
A. Kerangka konseptual

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya ada faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, usiadan informasi kemudian faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan sosial budaya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil mengenai kehamilan, pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil dapat dilihat dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dari segi ini peneliti hanya menilai pengetahuan ibu hamil dari segi tahu dan memahami yang nantinya dapat diambil kesimpulan dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan(Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan ibu hamil juga dapat mempengaruhi minat ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Minat adalah dorongan atau keinginan dalamdiri seseorang pada objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu dorongan dari dalam diri individu, seperti lingkungan sosial dan penghasilan, serta faktor emosional, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil diharapkan ibu-ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos, dan penyakit menular (Ajzen, 2011)

Berdasarkan konsep yang diuraikan diatas, maka dapat dibuat bagan atau kerangka konseptual sebagai berikut:


Gambar 3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Hubungan

B. Hipotesis

Menurut (Notoatmodjo, 2010) hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada hubungan antara pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parametrik	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1.	Variabel independen: Pengetahuan tentang kelas ibu hamil	Adalah Segalah sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil mengenai kelompok belajarbersama dalam bentuk tatap muka.	Ibu hamil Dapat menjawab dengan benar: 1. Pengertian kelas ibu hamil 2. Tujuan kelas ibu hamil 3. Materi kelas ibu hamil	Kuesioner	Ordinal	Baik: 67%-100% Cukup: 53%-66% Kurang: <53% (Nursalam, 2009)
2.	Variabel dependen: Minat mengikuti kelas ibu hamil.	Ketertarikan atau kecendrungan ibu hamil dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil	Ibu hamil mampu menjawab dengan benar: 1. Minat Intrinsik 2. Minat ekstrinsik	Kuesioner	Ordinal	Tinggi: 67%-100 % Sedang: 53%-66 % Rendah: <53 % (Ajzen, 2011).

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *non-eksperimen* yaitu observasional analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil, dimana peneliti mengukur hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara bersamaan atau pada waktu yang sama.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kelas Ibu hamil, sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah minat mengikuti kelas ibu hamil.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mamajang Makassar. Alasan pemilihan tempat atau lokasi penelitian ini karena peneliti mendapat informasi bahwa, angka kematian ibu dan bayi di Puskesmas Mamajang Makassar pada tahun 2019 terdapat seorang ibu dan 2 Bayi. Melihat angka kematian diatas, peneliti memilih puskesmas mamajang sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Desember 2019-Januari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar pada tahun 2019 sebanyak 34 ibu hamil.

2. Sampel

Menurut (Notoatmodjo, 2010) sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya, menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Sebagai kriteria inklusi:

- a) Ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar
- b) Bersedia untuk menjadi responden atau subjek penelitian
- c) Ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil tapi tidak sedang berada diluar kota.

Sebagai kriteria eksklusi:

- a) Ibu hamil yang tidak mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar
- b) Tidak bersedia untuk menjadi responden atau subjek penelitian
- c) Sedang berada diluar kota atau sedang berlibur

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana untuk variabel pengetahuan tentang kelas ibu hamil menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu-ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebagai responden dengan beberapa pertanyaan positif dan pernyataan negatif. Untuk pertanyaan positif, dimana kuesioner menggunakan tanda checklis (\checkmark): Benar atau Salah, dengan nilai Benar: 1, dan Salah: 0, dengan jumlah 10 pertanyaan. Sedangkan untuk pertanyaan negatif, dimana kuesioner menggunakan tanda cheklis (\surd): Benar atau Salah, dengan nilai Benar: 0, dan nilai Salah: 1, dengan jumlah 5 pertanyaan

Sedangkan untuk mengidentifikasi variabel minat ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil menggunakan kuesioner untuk pertanyaan positif dan negatif dan menggunakan tanda checklis(√): “Ya” atau “Tidak”. Untuk pertanyaan positif dengan nilai Ya :1, dan nilai Tidak : 0, dengan jumlah 8 pertanyaan. Sedangkan untuk pertanyaan negatif dengan nilai Ya :0, dan nilai Tidak : 1, dengan jumlah 7 pertanyaan. Kuesioner tersebut berisi:

1. Data Demografi

Kuesioner penelitian berisi data demografi yang meliputi: Nama, Umur, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan.

2. Kuesioner Untuk Pengetahuan tentang kelas ibu hamil

Kuesioner ini berupa pertanyaan positif dan negatif untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang Kelas Ibu hamil. Kuesioner ini berjumlah 15 pertanyaan dengan format dikotomi dengan nilai skor seperti yang telah diuraikan di atas, dengan kriteria pertanyaan positif berjumlah 10 nomor (1,3,5,7,8,9,10,11,12,13), dan pertanyaan negatif berjumlah 5 nomor (2,4,6,14,15), dengan kriteria pengetahuan baik, cukup, kurang, apabila total jawaban responden 67%-100%, maka pengetahuan responden baik, apabila total jawaban responden 53%-66%, maka pengetahuan responden cukup, sedangkan apabila total jawaban responden < 53%, maka pengetahuan responden kurang.

3. Kuesioner untuk minat mengikuti kelas ibu hamil

Kuesioner ini juga berupa pertanyaan positif dan negatif untuk mengidentifikasi minat mengikuti kelas ibu hamil. Kuesioner ini berjumlah 15 pertanyaan dengan format dikotomi dengan nilai skor yang telah diuraikan di atas, dengan kriteria pertanyaan positif berjumlah 8 nomor (1,2,3,4,9,11,13,15), untuk pertanyaan negatif berjumlah 7 nomor (5,6,7,8,10,12,14), dengan kriteria minat tinggi, sedang, rendah. Apabila total jawaban responden 67%-100%, maka minat responden tinggi, apabila total jawaban responden 33%-66%, maka minat responden sedang, sedangkan apabila total jawaban < 33%, maka minat responden rendah.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi pertanyaan atau pernyataan tertutup yang diberikan kepada ibu hamil yang menjadi responden yang memenuhi kriteria dan bersedia serta mau berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila ada responden yang menolak untuk diteliti maka akan dikeluarkan dari subyek penelitian.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya atau objek peneliti oleh peneliti perorangan atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah identitas responden, data pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil dan data minat ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil yang diperoleh melalui kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang kota Makassar yang diperoleh dari data atau catatan bagian koordinator kelas ibu hamil

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan atau perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini akan dilakukan *editing* setelah data dikumpulkan diperiksa sesegera mungkin berkenaan dengan ketepatan dan kelengkapan jawaban, konsistensi serta kesesuaian juga perlu diperhatikan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian sehingga memudahkan untuk mengolah selanjutnya.

2. *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* (Notoatmodjo, 2012).

3. Scoring

Scoring yang dilakukan saat *entry* data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dalam master tabel atau database komputer kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana (Hidayat, 2012).

4. Tabulasi

Tabulating adalah pembuatan tabel-tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian, tabulasi dapat dibuat dengan menggunakan distribusi frekuensi

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan dua (2) metode yaitu menggunakan *univariat* dan *bivariat*

1. Analisis Univariat

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Tujuan dari analisis *univariate* adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, pada penelitian ini adalah pengetahuan dan minat.

a. Pengetahuan tentang kelas ibu hamil

Hasil jawaban responden dipresentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{Sp}{Sm} 100\%.$$

Keterangan:

P : Presentase

Sp : Skor yang diperoleh

Sm: Jumlah skor maksimal

Kemudian kriteria pengetahuan diberi skor sebagai berikut:

Baik (67%-100%)

Cukup (53%-66%)

Kurang (< 53%)

b. Minat mengikuti kelas ibu hamil

Hasil jawaban responden dipresentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{Sp}{Sm} 100\%.$$

Keterangan:

P : Presentase

Sp : Skor yang diperoleh

Sm: Jumlah skor maksimal

Kemudian kriteria minat diberi skor sebagai berikut:

Tinggi (67%-100%)

Sedang (33%-66%)

Rendah (<33%)

2. Analisis Bivariat

Analisis *bivariate* yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat ini menggunakan uji chi-square. Uji chi square merupakan salah satu uji non-parametris yang dilakukan pada dua variabel. Uji tersebut dapat menggunakan bantuan komputersasi program SPSS (*Statistic Product Service Solution*) for windows release 21. Analisis yang digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.
- b. Bila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) berarti tidak ada hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

H. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, dipandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi penelitian dalam hal ini Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Setelah mendapat persetujuan dari pihak terkait maka peneliti akan dimulai dengan melakukan berbagai prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Lembaran persetujuan diberikan kepada responden atau subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan bagi responden yang memenuhi kriteria inklusi. Jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka akan mendatangi lembar persetujuan tersebut. Bila calon responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data tetapi lembaran tersebut cukup diberi inisial atau nomor kode pada masing-masing lembar kuesioner yang diisi oleh responden tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing (Notoatmodjo).

I. Alur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian sebagai berikut:

1. Meminta rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar untuk melakukan penelitian di Puskesmas Mamajang Makassar.
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Makassar.
3. Setelah mendapat surat izin penelitian dari Dinkes Kesehatan Kota Makassar maka barulah peneliti melakukan penelitiannya.
4. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan kunjungan langsung ke setiap kelompok kelas ibu hamil.
5. Peneliti menemui setiap kelompok kelas ibu hamil untuk memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan untuk melakukan penelitian.

6. Setelah responden memahami, menyetujui dan mau berpartisipasi terlebih dahulu responden menandatangani lembar persetujuan menjadi responden maka barulah penelitian dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden atau ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil.
7. Setelah semua kuesioner diisi oleh responden peneliti kembali kerumah dan melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan sebagai tindak lanjut hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas mamajang makassar yang di lakukan pada tanggal 21-27 Januari 2020 pada 31 responden.

Hasil penelitian menyajikan dua bagian yaitu karakteristik responden dan hasil berdasarkan analisis univariat dan bivariat. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, status pekerjaan, dan usia kehamilan. Analisis univariat menyajikan tentang tentang pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil dan minat mengikuti kelas kelas ibu hamil sedangkan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas mamajang makassar merupakan salah satu puskesmas yang berada dalam wilayah Pemerintah Kecamatan Mamajang Kota Makassar Sulawesi Selatan. Didirikan oleh Pemerintah Kota Makassar pada tahun 1958 yang berkedudukan di jalan Cendrawasih No. 370 dengan nama *HC (Health Center) Cendrawasih*.

Pada tahun 1969 Puskesmas Mamajang mengalami penambahan fasilitas rawat inap khusus persalinan yang diberi nama Rumah Sakit Pembantu (RSP) Baji Minasa yang berkedudukan di jalan Baji Minasa No. 10 Makassar Kecamatan Mariso.

Kemudian pada tahun 1980 dilakukan pertukaran tempat kedudukan dimana pelayanan rawat inap persalinan dipindahkan ke gedung pelayanan rawat jalan dan pelayanan rawat jalan dipindahkan ke ke Jl. Baji Minasa, dengan alasan bahwa pelayanan rawat inap persalinan lebih sesuai di Jl.

Cendrawasih karena tanah dan bangunannya lebih luas dan secara ekonomis lebih menguntungkan karena lokasinya strategis.

3. Karakteristik Responden

Tabel 5.1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan,
Pekerjaan, Dan Usia Kehamilan Di Puskesmas Mamajang
Makassar Tahun 2020

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	11	35.5
20-35 Tahun	16	51.6
>35 Tahun	4	12.9
Pendidikan		
SD	4	12.9
SMP	5	16.1
SMA	17	54.8
SARJANA	5	16.1
Pekerjaan		
IRT	26	83.9
SWASTA	4	12.9
PNS	1	3.2
Usia Kehamilan		
0-3 Bulan	2	6.5
4-6 Bulan	14	45.2
7-9 Bulan	15	48.4
Total	31	100.0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari total 31 responden sebagian besar dari responden, yaitu (51,6%) responden berumur 20-35 tahun, (54,8%) berpendidikan SMA, (83,9%) responden berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga, dan (48,4%) dengan usia kehamilan 7-9 bulan.

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-27 Januari 2020 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kelas Ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *SPSS for windows* versi 16.0.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh hubungan dari variabel yang diteliti baik variabel terikat maupun variabel bebas, kemudian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

1) Pengetahuan tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar

Tabel 5.2
Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang
Makassar Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	11	35.5
Cukup	20	64.6
Kurang	-	-
Total	31	100.0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 31 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang kelas ibu hamil yaitu 20 responden (64.6%) dan responden berpengetahuan baik yaitu 11 responden (35.5%), sedangkan untuk responden pengetahuan kurang tidak ada.

2) Minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar

Tabel 5.3
Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang
Makassar Tahun 2020

Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	11	35.5
Sedang	19	61.3
Rendah	1	3.2
Total	31	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 31 responden sebagian besar responden mempunyai minat sedang untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yaitu 19 responden (61.3) dan responden yang memiliki minat tinggi yaitu 11 responden (35.5%), sedangkan responden yang memiliki minat rendah yaitu 1 responden (3.2%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependent. Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Chi-Square* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

1) Hubungan Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar

Tabel 5.4

Hubungan Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2020

Pengetahuan Tentang kelas ibu hamil	Minat Mengikuti Kelas Ibu Hamil								Nilai p
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	n	(%)	
Baik	9	29,0	2	6,5	0	0	11	35,5	
Cukup	2	6,5	17	54,6	1	3,2	20	64,5	0,000
Total	11	35,5	19	61,5	1	3,2	31	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kelas ibu hamil baik dan minat mengikuti kelas ibu hamil tinggi sebanyak 9 (29,0%) responden, pengetahuan tentang kelas ibu hamil baik dan minat mengikuti kelas ibu hamil cenderung sedang sebanyak 2 (6,5%) responden, sedangkan pengetahuan tentang kelas ibu hamil baik namun minat mengikuti kelas ibu hamil rendah sebanyak 0 (0,0%) responden. Selanjutnya pengetahuan tentang kelas ibu hamil cukup dengan minat mengikuti kelas ibu hamil tinggi sebanyak 2 (6,5%) responden, pengetahuan tentang kelas ibu hamil cukup dengan minat mengikuti kelas ibu hamil cenderung sedang sebanyak 17 (54,6%) responden, pengetahuan tentang kelas ibu hamil cukup dan minat mengikuti kelas ibu hamil rendah sebanyak 1 (3,2%) responden.

Setelah data diolah dengan *SPSS For Windows* 16,0 dengan Uji *Chi-Square* kemudian dilanjutkan dengan analisis Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar

Bersarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang kelas ibu hamil dalam kategori baik sejumlah 11 responden (35.5%) dan kategori cukup sejumlah 20 responden (64.6%) sedangkan untuk kategori kurang tidak ada.

Pengetahuan pada dasarnya menunjuk pada sesuatu yang diketahui berdasarkan stimulus yang diberikan dan sesuatu yang pernah didapat, dengan adanya stimulus atau hal yang pernah didapat maka seseorang akan mengetahui atau memiliki pengetahuan secara baik dan berkualitas (Hidayat, 2016).

Hasil data diatas bahwa sebagian besar dari jumlah responden mempunyai pengetahuan tentang kelas ibu hamil dalam kategori cukup. Menurut peneliti, hal ini bisa dipengaruhi dari wawasan yang dimiliki seseorang, semakin baik wawasan yang dimiliki, maka semakin baik pula pengetahuannya begitupun sebaliknya. Selain itu pengetahuan bisa didapat juga dari lingkungan si ibu sendiri seperti dari nasehat- nasehat para tetua yang sudah berpengalaman, atau saling bertukar pikiran ketika berbincang-bincang dengan sesama ibu hamil atau para tetangga. Serta masih banyak hal lagi yang bisa mempengaruhi pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantara adalah usia.

Menurut asumsi peneliti, Pada usia tersebut kemampuan responden dalam memahami suatu permasalahan cukup baik dan seharusnya masih bisa aktif pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Akan tetapi pada usia ini seseorang mulai terbebani oleh kondisi kehidupannya misalnya terbebani oleh pekerjaan dan kewajiban-kewajiban dalam keluarga. Sehingga banyak ibu hamil yang lebih memilih dirumah atau tidak mengikuti kegiatan diluar rumah seperti kelas ibu hamil. Selain itu, meningkatnya beban menyebabkan cara berpikir responden tidak lagi sebebaskan ketika responden belum menikah. Hal ini menyebabkan terjadinya pembatasan responden terhadap informasi yang diterimanya. Sebagai contoh dalam memahami tentang akan pentingnya kelas ibu hamil. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2014), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai

berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja baik seseorang berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki, usia 20-35 tahun pada umumnya memiliki pengetahuan baik, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pengetahuan tentang kelas ibu hamil tergolong cukup baik, hal ini karena adanya faktor lain yaitu pengalaman yang dimiliki tentang kelas ibu hamil cukup baik karena kebanyakan sebelumnya ibu hamil sebagian sudah mengerti manfaat kelas ibu hamil.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, lingkungan bergaul responden hanya terbatas di masyarakat disekitar rumah sehingga pola pikir yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Misalnya dalam keikutsertaan dalam kegiatan kelas ibu hamil, kebanyakan dipengaruhi oleh masyarakat sekitar. Jika tetangganya banyak yang tidak ikut atau lebih memilih dirumah, maka ibu itupun tidak akan ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil. Menurut pengamatan peneliti, banyak ibu hamil yang menyatakan bahwa ibu hamil itu akan mengikuti kelas ibu hamil jika ada teman atau tetangga yang juga ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2016), menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu kegiatan yang berinteraksi dengan dunia luar, dengan adanya interaksi dengan dunia luar maka akan menambah informasi dan akan menambah pengetahuan seseorang.

2. Minat Mengikuti Kegiatan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 31 responden sebagian besar responden mempunyai minat sedang untuk mengikuti kelas ibu hamil yaitu 19 responden (61.3) dan ibu hamil yang memiliki minat tinggi 11 responden (35.5%) sedangkan ibu hamil yang memiliki minat rendah 1 responden (3.2%).

Minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak

sama intensitasnya (Purwanto, 2015). Minat merupakan kesadaran ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil tanpa adanya kesadaran yang terbentuk dalam diri maka tidak akan membentuk minat sedang pada kelas ibu hamil.

Minat sendiri muncul dari kesadaran ibu untuk mengikuti kegiatan tertentu seperti mengikuti kelas ibu hamil, tanpa adanya kesadaran yang terbentuk dalam diri ibu hamil maka tidak akan ada rasa ketertarikan untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki minat tinggi disebabkan oleh kesadaran ibu hamil yang tinggi pula sehingga terjadi pemahaman yang membentuk motivasi, dan motivasi ini menjadikan dorongan ibu hamil untuk ikut serta dalam kegiatan kelas ibu hamil.

Hal tersebut mungkin disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi adalah dorongan atau dukungan dari keluarga atau suami atau teman terdekat yang beranggapan bahwa kelas ibu hamil hanya membuang waktu saja atau jarak rumah yang jauh dengan tempat pelaksanaan kelas ibu hamil sehingga tidak mengikuti kelas ibu hamil, tidak mengetahui tentang kelas ibu hamil, merasa bahwa mengikuti kelas ibu hamil tidak ada manfaatnya. Minat merupakan dasar dari prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan (Prayogo, 2008). Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap suatu obyek tersebut (Djali, 2014). Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek kelas ibu hamil.

Faktor lain yang mempengaruhi minat mengikuti kelas ibu hamil adalah pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari total 31 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 58,1%. Menurut peneliti, dengan pendidikan menengah atas mempengaruhi ibu hamil dalam mencari serta menerima informasi tentang kelas ibu hamil untuk kehamilan, karena dalam pendidikan menengah atas ibu lebih banyak menerima informasi dan lebih memiliki wawasan yang luas. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin mudah pula ibu dalam menerima dan mencerna informasi yang didapatkan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori (Depdiknas, 2015) yang

mengatakan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari total 31 responden hampir seluruhnya dari responden yaitu 80.6% responden berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga. Menurut peneliti, responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tidak mempunyai penghasilan, sehingga ibu rumah tangga sulit untuk membentuk minat. Hal ini akan mengurangi minat pada diri responden dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini sesuai dengan teori (Nursalam, 2015) yang mengatakan bahwa penghasilan juga berperan penting dalam pembentukan minat seseorang, apabila seorang yang berpenghasilan rendah maka akan berkurangnya minat seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Minat Mengikuti Kegiatan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Mamajang Makassar

Setelah data diolah dengan SPSS For Windows 16,0 dengan uji Chi-Square kemudian dilanjutkan dengan analisis Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar. Menurut peneliti pengetahuan merupakan dasar dari seseorang untuk melakukan sesuatu dan kunci dasar utama dalam menumbuhkan minat seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dengan belajar dan dari pengalaman. Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dalam suatu hal maka seseorang membutuhkan suatu pemahaman dalam dalam suatu hal tertentu, sehingga pengetahuan sangat berkaitan dengan minat seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin tinggi minat yang akan tumbuh pada diri seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori (Saifuddin Azwar, 2016) yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik minat yang ditujukan pada objek tersebut, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka akan terbentuk minat yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Made Nurtini dkk (2017), bahwa dari hasil penelitian tersebut ada hubungan yang bermakna dari tingkat pengetahuan dan minat ibu hamil tentang kelas ibu hamil dari 44 responden, hampir seluruhnya 32 (72.7%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang kelas ibu hamil dan hampir seluruhnya 32 (72.7%) responden memiliki minat sedang dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,000$, ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 diterima H_0 ditolak, Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti, dengan pengetahuan yang dimilikinya akan dicerminkan dalam bentuk minat tinggi terhadap kegiatan kelas ibu hamil. Pemahaman tentang kelas ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap tingginya minat mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini karena pengetahuan melalui sesuatu pemahaman merupakan pondasi seseorang untuk dapat menentukan seseorang untuk mengikuti kegiatan tertentu, seperti kegiatan kelas ibu hamil. Namun minat sendiri muncul dari kesadaran ibu tanpa adanya kesadaran yang terbentuk dalam diri ibu hamil maka tidak akan ada rasa ketertarikan untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki minat tinggi disebabkan telah tertanamnya pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang kelas ibu hamil, serta kesadaran ibu hamil yang tinggi mempengaruhi pula sehingga membentuk motivasi ini menjadikan dorongan ibu hamil untuk ikut serta dalam kegiatan kelas ibu hamil. Hal ini sejalan dengan teori (Azwar, 2016), semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat untuk mengikuti kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang telah dikutip oleh Notoadmodjo (2015), dari L. W. Gren mengatakan bahwa jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan baik, maka iya mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harawati, H. & Wijayanti, R. (2015). Bahwa dari hasil penelitian tersebut ada hubungan yang bermakna dari pengetahuan ibu hamil dengan minat mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 48 responden (58.3%), sebagian besar ibu hamil di Kecamatan Candiroto Kabupaten

Temanggung kurang berminat dalam mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 28 responden (58,3%), yang berminat mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 12 responden (25,0%), dan yang tidak berminat terhadap kegiatan kelas ibu hamil sebanyak 8 responden (16,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,002$, ($0,002 < 0,05$). Artinya H_0 diterima H_0 ditolak, Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan minat ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden di Puskesmas Mamajang Makassar pada tanggal 21-27 Januari 2020 didapatkan hasil:

1. Pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar pada kategori cukup
2. Minat ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar pada kategori sedang
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar
Artinya semakin banyak pengetahuan yang diperoleh ibu hamil tentang kelas ibu hamil maka akan menimbulkan minat yang tinggi untuk mengikuti kelas ibu hamil.

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan kepada ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang program kelas ibu hamil dan aktif dalam mengikuti posyandu dan kegiatan kelas ibu hamil.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para bidan untuk mengikuti seminar tentang kelas ibu hamil sehingga bidan di puskesmas dapat memberikan informasi tentang kelas ibu hamil dengan sering memberikan penyuluhan pada saat kelas ibu hamil dan menjadi program baru untuk bidan dalam bidang *entrepreneur* dengan menerapkan kelas ibu hamil dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang hubungan pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap minat mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Mamajang Makassar.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan kesehatan disarankan agar turut serta dalam penyuluhan dan pengembangan pada kegiatan kelas ibu hamil guna dapat meningkatkan minat ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2014). Risk Faktors Of Maternal Mortality. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 7, No 10*, , 453-459.
- Ajzen, I. (2011). *Attitudes, Personality And Behavior, 2nd Edition, McGraw-Hil*.
- Depkes. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Harawati, H., & Wijayanti, R. (2015). Hubungan Pengetahaun Denagn Minat Ibu Hamil Terhadap Kegiatan Kelas Ibu Hmail Di Kecamatan Candirotu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Keperawatan Mternitas volume 3, No 2*, 104-110.
- Hidayat, A. A. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2014). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan Edisi 1*. Jakarta: Dirjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak.
- Kemenkes RI. (2018). *Buku Kesehatn Ibu Dan Anak*. Jakarta: Dirjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta:NuhaMedika.
- Masini. (2015). Pengeruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Bahmada, JTIK Vol 6, No 1*, .
- Maulana, M. (2012). *Cara Cerdas Menghadap Kehamilan Dan Mengasuh Bayi*. Jokjakarta: Kata Hati.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Metodologi Kesehatan Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Nursalam. (2015). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bima Pustaka.
- Purwanto. (2011). *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan* . Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Sasnitiari, N. N., Supliyani, E., & Rosario, Y. W. (2017). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahaun Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor. *Jurnal Reproduksi Volume 8, No2, 175-185*.
- Sulaiman. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kebidanan STKU aceh*.
- Sulistiywati, A. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wahab. (2012). *Psikologis Sosial (Suatu Pengeantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Wawan, M., & Dewi, M. (2011). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, A., Kusyani, A., & Azizah, U. (2015). Hubungan Keaktifan Ibu Datang Ke Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuann Ibu Dalam Deteksi Dini Bahaya Kehamilan Di Wilaya Kerja Puskesmas Tembelang. *Jurnal Kebidanan Volume 9, No 7, 141-147*.

